

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah integrasi yang bernilai pendidikan. Didalam proses belajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik dikelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberi dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaian menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, Slameto (2003).

Disinilah model pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian model pembelajaran justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan pengajaran. Karena itu, model adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran.

Joyce dalam (Rusman, 2011) mengemukakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Gerlach dan Ely dalam (Rusman, 2011) model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan model yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran

tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas. Model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir, Huda (2013).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang dirancang dan tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai program pembelajaran, Suherman (2001).

Hasil belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berasal dari pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Kemudian informasi hasil belajar yang diterima oleh guru dapat mengembangkan dan membina kegiatan siswa selanjutnya, baik untuk seluruh kelas dan individu.

Menurut Sudjana (2012) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun

dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan maupun individu. Riyana (2012) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Sudjana, 2012) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni : a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor. Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu : 1) Faktor internal (faktor dalam diri) yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya

banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik; 2) Faktor eksternal (factor diluar diri) yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah; 3) Faktor pendekatan belajar, selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu: lingkungan social, keluarga, Masyarakat.

Hasil belajar anatomi fisiologi merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya pada mata pelajaran anatomi fisiologi dengan materi menuraikan anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit kulit dan rambut. Hasil belajar anatomi bukan hanya berupa penguasaan pemahaman pengetahuan yang berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, tetapi mempunyai peranan penting dalam kompetensi kejuruan pada bidang keahlian kecantikan yang harus dikuasai sebelum mempelajari mata pelajaran yang lain. Hasil belajar anatomi fisiologi didapatkan oleh setiap siswa setelah dilakukan tes oleh guru bidang studi anatomi fisiologi pada akhir proses pembelajaran dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor. Melalui tes dapat diketahui

bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru bidang studi.

Hasil belajar anatomi fisiologi dengan materi menguraikan anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit dan rambut. Jadi hasil belajar yang diinginkan dalam setiap instansi pendidikan sama yaitu bertambahnya nilai dan minat belajar siswa pada setiap aspek mata pelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Anatomi Fisiologi

a. Pengertian Anatomi Fisiologi

Menurut Martini (2001) , kata *anatomy* berasal dari bahasa yunani (Greek) yang secara literatur diartikan sebagai “membuka suatu potongan” Anatomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagian dalam (*internal*) dan luar (*external*) dari struktur tubuh manusia dan hubungan fisiknya dengan bagian tubuh yang lainnya. Contoh : mempelajari organ jantung dan posisinya dalam tubuh. Kata *physiology* juga berasal dari bahasa yunani (Greek) yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana suatu organisme melakukan fungsi utamanya.

Menurut Nailuvar (2012), istilah anatomi berasal dari bahasa latin yaitu Ana yang berarti menjadi dua sama besar dan tomo yang berarti memotong. Anatomi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur tubuh dan bagian – bagiannya serta hubungannay antar bagian tubuh. Sedangkan fisiologi adalah ilmu yan memmpelajari fungsi dan proses normal dari tubuh manusia.

Menurut Rachmi (2001) Anatomi berasal dari bahasa Yunani *ana* dan *tome*, yang berarti memotong memisahkan. Sedangkan fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi dan proses normal dari suatu struktur manusia. Anatomi Fisiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur tubuh manusia. Ilmu dalam bidang kesehatan / kedokteran yang mempelajari di dalamnya metabolisme tubuh, sistem saraf, sistem digestif, payudara, otak, panggul, dan bagian tubuh lainnya.

Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa anatomi fisiologi adalah ilmu yang mempelajari bagian dalam tubuh manusia serta bagaimana suatu organisme tersebut melakukan fungsinya masing-masing.

b. Anatomi fisiologi kulit dan rambut, kelainan penyakit kulit dan rambut

1. Struktur Anatomi Kulit

Kulit merupakan bagian dari organ tubuh yang terletak paling luar dan yang menutupi seluruh tubuh. Luas kulit pada manusia pada orang dewasa diperkirakan sekitar 1,5 m² dengan berat sekitar 15 % dari berat badan secara keseluruhan (Direktorat Pembinaan SMK, 2013). Susunan struktur anatomi kulit terdiri dari

a) Epidermis

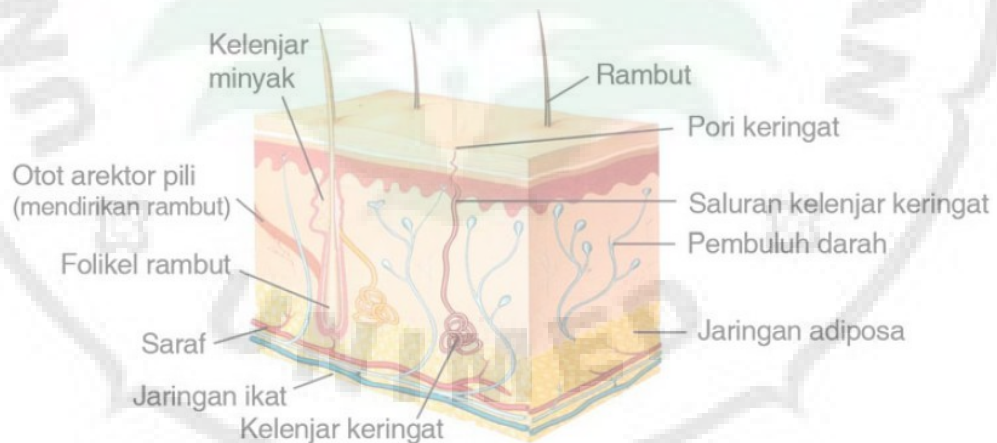
Epidermis merupakan bagian yang terdapat pada bagian paling atas yang berfungsi menjaga struktur kulit dibawahnya dari pengaruh buruk lingkungan yang ada disekitarnya.

b) Dermis

Lapisan ini mengandung pembuluh darah, akar rambut, ujung saraf, kelenjar keringat, dan kelenjar minyak. Kelenjar keringat menghasilkan keringat. Setiap hari keringat dapat dikeluarkan dapat mencapai 2.000 ml setiap hari, tergantung pada kebutuhan tubuh dan kondisi suhu.

c) Hipodermis

Hipodermis merupakan lapisan terbawah dari lapisan kulit. Hipodermis banyak mengandung lemak dan sebagai cadangan makanan, pelindung tubuh terhadap benturan, dan menahan panas tubuh.



Penampang kulit manusia dengan bagian-bagiannya

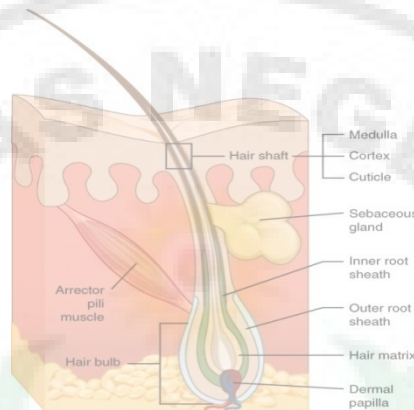
Gambar 1. Penampang Kulit

(Herni Kusantati, 2008)

2. Struktur Anatomi Rambut

Rambut adalah salah satu bagian terpenting dari tubuh. Rambut merupakan sel berserabut, yang mengandung keratin, yang tumbuh dari folikel yang terdapat di dalam dermis. Hampir seluruh tubuh manusia

diliputi oleh rambut atau bulu yang tersebar diseluruh bagian tubuh kecuali telapak tangan dan kaki (Rostamailis, 2008).



Gambar 2. Struktur Rambut Manusia

(Rostamailis, 2008)

3. Fase pertumbuhan Rambut

a. Anagen

Fase ini disebut juga fase rambut aktif atau pertumbuhan. Pertumbuhan rambut baru dilakukan dan folikel rambut mendorong keluar dari folikel Anda. Fase pertumbuhan berlangsung sekitar dua hingga enam tahun dan merupakan fase utama untuk pembentukan rambut yang sehat. Selama periode ini, metabolisme akar rambut sangat aktif dan terjadi pembelahan sel-sel rambut dengan cepat rambut baru terbentuk dan bertumbuh. Pada fase pertumbuhan, rambut khususnya menjadi sensitif. Stres, penyakit atau kekurangan nutrisi dapat menyebabkan akar rambut menghentikan aktivitasnya dan mengurangi fase pertumbuhan. Hal tersebut dapat menyebabkan kerontokan rambut karena terjadi ketidak seimbangan perbandingan antara anagen dan telogen.

b. Katagen

Setelah fase pertumbuhan berakhir dilanjutkan dengan fase transisi yang hanya berlangsung selama beberapa minggu. Pembelahan sel rambut berkurang, dan akar rambut menciut hingga sekitar 1/3 dari ukuran aslinya. Rambut terpisah dari akarnya dan bergerak ke atas menuju kulit kepala.

c. Telogen

Sekitar 10-15 persen dari seluruh rambut Anda menjalani proses istirahat pada setiap periode waktu tertentu. Telogen adalah fase istirahat dan menyumbang 10-15% dari semua rambut. Fase ini akan berlangsung selama sekitar jangka waktu 100 atau sekitar tiga hingga empat bulan dan merupakan periode ketika rambut rontok yang terjadi dengan sendirinya atau didesak keluar oleh rambut yang baru bertumbuh sehingga siklus pertumbuhan baru dapat dimulai.

4. Kelainan-kelainan pada Kulit (Herni Kusantati, 2008)

a) Bentuk Kelainan Kulit karena Kelenjar Sebacea

1) Komedo

Komedo (*blackhead*) adalah suatu bentuk kelainan berupa pori-pori yang tersumbat baik terbuka maupun tertutup akibat sekresi kelenjar minyak yang berlebihan pada kulit. Komedo yang terbuka disebut *blackhead* memiliki ciri yaitu terdapat titik hitam pada bagian atas yang terjadi karena oksidasi lemak oleh udara luar karena pori yang terbuka diatas komedo. Komedo tertutup disebut *whitehead* memiliki ciri yaitu

berbentuk tonjolan putih atau komedo yang berwarna putih, lebih keras dibandingkan dengan blackhead karena pori-pori diatas komedo tertutup.



Gambar 3. Komedo

(Herni Kusantati, 2008)

2) Milia (*Prulal Milia*)

Milia adalah bintik kecil, putih dan keras yang terlihat seperti jerawat di hidung bayi yang baru lahir. Milia merupakan sejenis whitehead yang merupakan kelainan kelenjar minyak/palit (sebaceous gland) yang disebabkan karena penumpukan kelenjar minyak di bawah kulit. Milia berbentuk bintik kecil putih.



Gambar 4. Milia

(Herni Kusantati, 2008)

3) Jerawat (*Acne*)

Acne terjadi karena kondisi kelainan kulit akibat gangguan berlebihannya produksi kelenjar minyak/palit (*sebaceous gland*) yang menyebabkan terjadinya penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. *Acne* adalah bentuk komedo yang meradang dan apabila terinfeksi akan membentuk nanah. Daerah yang mudah terkena jerawat ialah di muka, leher, dada, punggung dan lengan.

Acne dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *Acne juvenilis* adalah bentuk *acne* yang tidak meninggalkan bekas pada kulit karena bentuknya kecil-kecil dan tidak terjadi nanah dan *Acne vulgaris* adalah jenis *acne* dengan bentuk lebih besar dan disertai nanah yang menimpa hingga lapisan dermis. *Acne vulgaris* dapat menimbulkan bekas di kulit berupa jaringan parut.



Gambar 5. Jerawat

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

4) Seborrhea

Seborrhea adalah sekresi sebum yang berlebihan ke permukaan kulit, yang menyebabkan timbulnya sisik pada kulit kepala, wajah dan kadang

pada bagian tubuh lainnya. Pada kulit kepala dapat memberikan gambaran berupa ketombe.



Gambar 6. Seborsea

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

5) Rosacea

Rosacea disebut juga *acne rosacea* yang berupa peradangan kronis yang biasanya terdapat pada hidung dan pipi. Bentuk *rosacea* adalah kemerahan yang terjadi karena pelebaran pembuluh darah dan pembentukan *papuls* dan *pustules*.



Gambar 7. Rosacea

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

6) Steatoma

Steatoma adalah tumor yang berada di subkutis karena kelainan kelenjar sebaceous. *Steatoma* mengandung sebum biasanya sebesar

dari kacang dan jeruk. Biasanya yang terjadi pada kulit kepala, leher dan punggung. Sebuah steatoma yang kadang-kadang disebut wen.



Gambar 8. Steatoma

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

7) Asteatosis

Asteatosis adalah suatu keadaan dimana kulit kehilangan kelembabannya sehingga tampak pecah-pecah.



Gambar 9. Asteatosis

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

b) Bentuk Kelainan Kulit karena Kelenjar Keringat

1) Bromidrosis

Bromidrosis adalah terdapatnya keringat yang berbau atau “bau badan” yang mungkin disebabkan oleh bakteri di kulit akibat kelenjar keringat apokrin bekerja lebih aktif

2) Anidrosis

Anidrosis adalah suatu keadaan kulit tidak dapat berkeringat, yang disebabkan kelenjar keringat tidak mampu berfungsi lagi atau karena suatu penyakit.

3) Hyperidrosis

Suatu keadaan keringat berlebihan. Ada tiga jenis *hyperidrosis* yaitu *hyperidrosis palmaris*, *hyperidrosis aksilaris*, *hyperidrosis plantaris*.

4) Miliaria rubra

Miliaria rubra adalah suatu dermatitis yang timbul akibat tersumbatnya saluran kelenjar keringat dengan gejala klinik adanya vesikel-vesikel terutama pada badan, setelah banyak berkeringat dan umumnya tidak memberikan keluhan. *Miliaria rubra* adalah masalah yang biasa terjadi pada cuaca panas dan lembab, tetapi tidak berbahaya.



Gambar 10. Miliaria Rubra

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

c) Kelaian Kulit karena Peradangan

1) Dermatitis

Dermatitis adalah peradangan hebat yang menyebabkan pembentukan lepuh atau gelembung kecil (*vesikel*) pada kulit hingga akhirnya pecah dan mengeluarkan cairan.



Gambar 11. Dermatitis

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

2) Eczema

Eczema adalah sejenis penyakit atau masalah kulit yang biasa ditemui, di mana kulit menjadi tersangat gatal dan meruam.



Gambar 12. Eczema

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

3) Psoriasis

Psoriasis adalah penyakit *autoimun* yang mengenai kulit, ditandai dengan sisik yang berlapis berwarna keperakan, disertai dengan penebalan warna kemerahan dan rasa gatal atau perih.

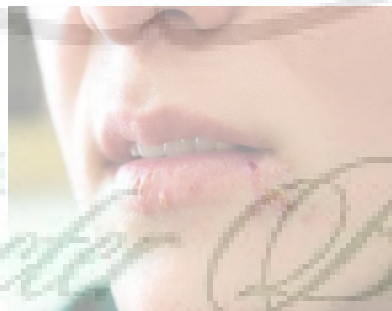


Gambar 13. Psoriasis

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

4) Herpes simplex

Sejenis penyakit yang menjangkiti mulut, kulit, dan alat kelamin. Penyakit ini menyebabkan kulit melepuh dan terasa sakit pada otot di sekitar daerah yang terjangkit. Hingga saat ini, penyakit ini masih belum dapat disembuhkan, tetapi dapat diperpendek masa kambuhnya.



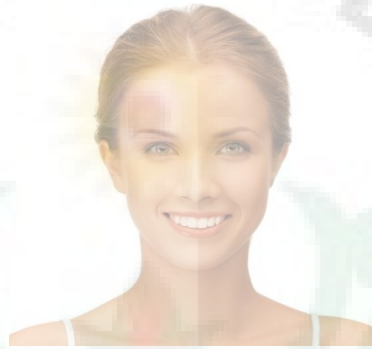
Gambar 14. Herpes Simplex

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

d) Kelainan Pigmentasi Kulit

1) Tan

Tan adalah penggelapan warna kulit yang disebabkan oleh paparan sinar matahari yang berlebihan.

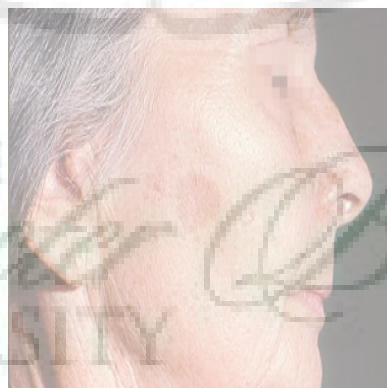


Gambar 15. Tan

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

2) Lentigo(*Lentigines*)

Lentigo adalah hyperpigmentasi yang berbentuk bercak kecil-kecil berwarna coklat kehitaman. Kelainan ini terjadi dari mulai sedikit kemudian dapat tumbuh bertambah banyak mengenai seluruh tubuh, terutama pada bagian yang terkena paparan sinar matahari.



Gambar 16. Lentigo

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

3) Freckles

Freckles disebut juga sproeten yaitu kelainan pigmentasi yang berbentuk bercak kecil-kecil merata berwarna coklat terang yang dapat mengenai seluruh tubuh terutama bagian tubuh yang terbuka. Kelainan ini sering terjadi pada orang Eropa terutama pada musim panas.



Gambar 17. Freckles

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

4) Melasma

Bercakmelebar yang berwarna coklat muda hingga tua yang pada umumnya terjadi pada wajah. Melasma terjadi karena akibat penggunaan pil KB atau suntik, wanita hamil atau pada masa menopause.



Gambar 18. Melasma

(Herni Kusantati, 2008)

5) Naevus

Naevus adalah istilah umum yang menggambarkan adanya bercak berpigmen pada kulit. Naevus adalah tumor yang paling sering dijumpai pada manusia dan merupakan tumor yang berasal dari sel-sel melanosit.

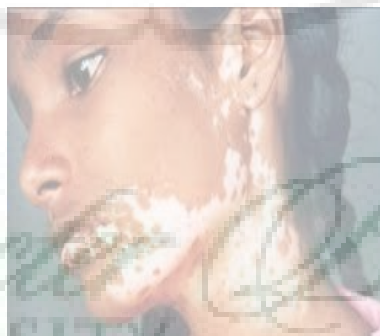


Gambar 19. Naevus

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

6) Leucoderma

Leucoderma adalah kelainan pigmentasi yang berupa bercak putih pada daerah setempat diakibatkan oleh rusaknya sel melanosit. Rusaknya sel melanosit terjadi karena luka bakar, pemakaian deterjen yang mengandung fenol dan inflamasi.



Gambar 20. Leucoderma

(Direktorat Pembinaan SMK, 2013)

a) Kelainan kulit kepala

1. Ketombe/sindap/busik (*dandruff*) yaitu terjadinya akibat pengelupasan sel kulit kepala berlebihan. Ketombe dibedakan dalam dua jenis yaitu ketombe kering (*pityriasis sicca*) berupa sebagian sisik-sisik ketombe melekat erat dan sebagian terlepas disekitarnya. Ketombe basah (*pityriasis steodeos*) berupa lapisan sisik berwarna putih kekuning-kuningan yang menempel kuat dan menyerap sebum kulit kepala.



Gambar 21. Ketombe
(Rostamailis, 2008)

2. Kutu kepala (*Pediculus Capitis*) menimbulkan problema lebih parah daripada gangguan ketombe. Kutu betina berukuran sekitar 3-4mm sedikit lebih besar daripada kutu jantan, bertelur antara 7-10 butir dalam satu bulan masa hidupnya.



Gambar 22. Kutu kepala
(Rostamailis, 2008)

3. Kadas (*Tinea Favosa*), disebabkan infeksi jamur tertentu, gejalanya adalah terbentuknya keropeng-keropeng (*crustak*). Kadas atau favas dapat menyebabkan kebutakan permanen.



Gambar 23. Kadas
(Rostamailis, 2008)

4. Bisul

Bisul adalah suatu penyakit infeksi akut yang dimulai pada *folikel* (kantong) rambut dan sekitarnya, berbentuk bulat, nyeri, berbatas tegas, dan berakhir dengan adanya nanah di tengah. Radang pada jaringan penyambung pada kulit yang lebih dalam kadang dapat terjadi sebelum atau bersamaan dengan bisul.



Gambar 24. Bisul
(Rostamailis, 2008)

5. Model pembelajaran *Probing Prompting*

A. Model pembelajaran *Probing Prompting*

a. Defenisi *Probing - Prompting*

Menurut arti katanya, *probing* adalah menyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008). Selanjutnya , siswa mengkontruksi konsep dan prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitanya dengan pertanyaan. Pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas , akurat, dan beralasan (Suherman dkk, 2001).

Probing question dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan

dijawab. Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindari proses pembelajaran ini, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab tersebut (Suherman, 2008) .

Berdasarkan penelitian (Sudarti , 2008) , proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan , sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang dipelajari cenderung terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba – tiba ditunjuk oleh guru.

a. Langkah – langkah pembelajaran *probing prompting*

dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* (Sudarti , 2008) yang kemudian dikembangkan melalui tujuan tahapan teknik *probing* yang dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru , misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung masalah.
2. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
3. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
4. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

5. Jika jawabannya tepat , maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat , tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah kelima ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
6. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/Indikator tersebut benar- benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

b. Kelebihan Model *Probing - Prompting*

1. Mendorong siswa aktif berpikir
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.
4. Pertanyaan dapat menarik dan memutuskan perhatian siswa , sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.

5. Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan menggunakan pedapat.
7. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

c. Kekurangan Model *Probing - Prompting*

1. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
2. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
3. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
4. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
5. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak / kurang pandai membawakan diri, misalkan guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Tahap Pembelajaran	Aktivitas
Tahap Persiapan	1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal

	yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
	1. Menentukan pokok-pokok materi yang akan dipelajari . Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan disampaikan 2. Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa.
Tahap Pelaksanaan	1. Memperhatikan suatu rumusan masalah atau situasi lainnya kedalam suatu bentuk permasalahan. 2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. 3. Guru mengajukan perosoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pemebelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.

	4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. 5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, jika jawaban tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan lain nya yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. 6. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menurut siswa brfikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya
--	---

	diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting 7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar- benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
	1. Langkah mengakhiri 2. Pembelajaran model Probing Prompting harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa . 3. Ciptakanlah kegiatan – kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

B. Model pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Widiyanti (2012) model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa

secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersasar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung focus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).

Dari sudut penggunaanya, menurut Syaiful & Aswan Zain (2010) mengatakan bahwa model konvensional adalah model yang boleh dikatakan model tradisional, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski model ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi model ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Selanjutnya Rostiyah N.K (2012) mengatakan bahwa cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Dimana, cara mengajar konvensional dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah,

merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Agar model ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka bila menggunakan model konvensional itu perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan instruksional yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung.
2. Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan model konvensional itu telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah anda rumuskan.
3. Anda perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi *sequence* dan *scope* (urutan dan luasnya isi), sehingga anda dapat menyusun bahan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu, karena anda memberikan contoh-contoh yang konkrit serta siswa dapat memahami dengan baik apa yang anda jelaskan (Rostiyah N. K, 2012).

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Konvensional

Tahap Pembelajaran	Aktivitas
Tahap Persiapan	2. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
	3. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan.
	4. Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa.
	8. Langkah pembukaan
	9. Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

Tahap Pelaksanaan	1. Langkah penyajian 2. Tahap penyampaian materi pembelajaran dengan bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai model pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. 4. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah 5. Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. 6. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
-------------------	---

B. Penelitian yang Relevan

Relevansi adalah sesuatu sifat yang terdapat pada penelitian yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah. Penelitian dinilai relevan bila penelitian mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dibawah ini disajikan penelitian dimana model yang digunakan sama dengan peneliti ini, yaitu :

1. Dari penelitian Feni Astuti (2012) dengan judul penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu tekstil dikelas X SMK Negeri 1 Berastagi T.A 2011/2012. Menyimpulkan bahwa berdasarkan analisa data hasil belajar dengan menggunakan metode *Probing Prompting* ketuntasan belajar pada siklus 1 belum tercapai sehingga dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa tuntas belajar sebanyak 33 orang atau 89,19% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 orang atau 10,81 %.pada siklus II ini siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu tekstil.
2. Dari penelitian M.Fahris Fajar A(2014) dengan judul pengaruh metode tanya jawab *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar- dasar elektronika kelas X AV di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Menyimpulkan dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran ceramah dengan perolehan uji-t yakin $t_{hitung} 3,735 > t_{tabel} 1,99$ dari kriteria penentuan persentase rating penilaian kualitatif maka respon siswa dikategorikan baik teradap penerapan metode pembelajaran tanya jawab *Probing Prompting*.
3. Dari penelitian Fitriani Harahap (2014) dengan judul pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonom kelas X di SMA Negeri 17 Medan. Menyimpulkan, dari

pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} diperoleh $> t_{tabel}$ ($6,43 > 1,96$) , yang berarti hipotesis dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014.

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan siswa dalam proses belajar banyak ditentukan oleh guru melalui pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi dalam membenahi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.

Pelajaran anatomi fisiologi adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Sebagai siswa kejuruan kecantikan, siswa harus mengetahui kelainan-kelainan pada kulit dan rambut agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada pada kulit maupun rambut klien. Tetapi, sering kali siswa mengalami kendala dalam memahami dan mengingat berbagai kelainan kulit dan rambut.

Metode konvensional merupakan suatu penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa guna mentransfer segala ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dalam mata pelajaran anatomi fisiologi yang memerlukan

pemahaman tingkat tinggi. Rasanya kurang efektif pembelajaran ini jika dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah ,menulis ,menyalin dari papan tulis karena siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru tetapi tidak membuat siswa berfikir secara luas dan kritis, selain itu akan sulit melihat apakah siswa sudah benar-benar paham atau belum dengan materi yang disampaikan oleh guru. Akan lebih baik jika guru menggunakan model yang membangkitkan proses berfikir siswa.

Model *probing prompting* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Anatomi Fisiologi siswa. Dalam pembelajaran ini guru memberikan suatu permasalahan dengan teknik mengajukan pertanyaan yang menuntun siswa untuk berfikir kritis. Dengan pemberian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamanya dengan pengetahuan yang sedang dipelajari, yaitu dapat dilihat bagaimana siswa merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa dibiasakan untuk berfikir dan mengkontruksikan konsep, prinsip, aturan dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pertanyaan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber- sumber, hambatan dan lain sebagainya. Dengan penggunaan model ini guru juga dapat mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat diduga adanya peningkatan hasil belajar anatomi fisiologi menggunakan model *Probing Prompting* .

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha :Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

Ho :Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan